

ANALISIS KEMAMPUAN SEKTOR INDUSTRI DALAM PENYERAPAN

TENAGA KERJA DI PROVINSI BANTEN

(PERIODE TAHUN 2007-2015)

JURNAL



Oleh:

Nama : Luqman Ardiansyah

NIM : 16313122

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PENGESAHAN

Analisis Kemampuan Sektor Industri Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi

Banten
(Periode 2007-2015)

Nama : Luqman Ardiansyah

NIM : 16313122

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 Desember 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Widarjono, MA., Ph D

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Analisis Kemampuan Sektor Industri Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di
Provinsi Banten
(Periode 2007-2015)**

Luqman Ardiansyah

Jurusan Ilmu ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: luqmanardiansyah100@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah perusahaan, upah minimum, Output perusahaan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten tahun 2007-2015. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu hal yang penting karena dengan tingginya penyerapan tenaga kerja maka jumlah pengangguran akan berkurang. Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi yang sektor industri mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian daerah. Ini terlihat dari kontribusi sektor industri terhadap pendapatan daerah sampai 40 persen dari pendapatan daerah Provinsi Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data yang digunakan adalah data panel dengan data runtut waktu (*time series*) selama delapan tahun dan *Cross section* sebanyak 7 Kabupaten/Kota. Data tersebut diolah menggunakan *software E-views*. Pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan metode fixed effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perusahaan dan output industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Sedangkan upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

Kata Kunci: Penyerapan tenaga kerja, Jumlah Industri, Upah minimum, Output Industri

PENDAHULUAN

Proses pembangunan biasanya saling berhubungan dengan industrialisasi. Proses industrialisasi adalah proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Proses industrialisasi mulai dilaksanakan oleh negara berkembang supaya dapat meningkatkan perekonomian di negara tersebut.

Perekonomian suatu negara yang sedang meningkat secara pesat tidak menjamin negara tersebut menjadi negara yang maju jika perekonomian yang meningkat tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja yang dapat menampung jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja. Tingkat penduduk yang bekerja yang cenderung menurun diikuti pertumbuhan ekonomi yang lambat pulih adalah permasalahan utama di sektor ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja supaya tenaga kerja yang bisa diserap bisa maksimal dan jumlah pengangguran tidak makin meningkat.

Pada saat ini sektor industri mempunyai peran penting dalam perekonomian terutama perekonomian negara berkembang seperti Indonesia. Sektor industri dapat menjadi sektor unggulan dalam perekonomian karena nilai investasi modal yang sangat besar sehingga mempunyai kemampuan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu dapat meningkatkan nilai tambah yang diperoleh dari setiap input yang diolah oleh sektor industri dan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak sektor industri sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Sektor industri akan dijadikan sektor pemimpin dalam perekonomian karena dalam pembangunan suatu industri dapat menghidupkan perekonomian sekitar daerah yang didirikan industri tersebut sehingga dapat memberikan efek positif dalam perekonomian daerah tersebut. Sehingga untuk memaksimalkan efek positif yang ditimbulkan, Pemerintah harus menciptakan kebijakan tentang pasar tenaga kerja supaya menciptakan lapangan kerja. Dengan cara pemaksimalan

produktivitas barang dari keseluruhan jumlah unit usaha yang ada supaya meningkatkan nilai produksi dan meningkatkan tenaga kerja yang terserap.

Simanjuntak (dalam Muhatmil 2017) Jumlah barang yang diproduksi akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha. Jumlah barang yang diproduksi akan dipengaruhi oleh permintaan konsumen akan barang tersebut. Jika jumlah barang yang diminta semakin tinggi maka jumlah barang yang diproduksi akan meningkat dan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan

Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi yang sektor industri mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian daerah. Ini terlihat dari kontribusi sektor industri terhadap pendapatan daerah sampai 40 persen dari pendapatan daerah Provinsi Banten.

Provinsi Banten mempunyai jumlah peluang dalam investasi sektor industri karena Provinsi Banten mempunyai infrastruktur yang memadai dalam mendukung sektor industri contohnya Bandara Udara Internasional Soekarno-Hatta, Pelabuhan Merak, Jalan Tol Merak-Jakarta, Jaringan jalan kereta api Jakarta-Rangkasbitung-merak dan Pelabuhan Bojonegara. Pada saat ini Provinsi Banten memiliki 20 kawasan industri yang tersebar di Provinsi banten dan diantaranya merupakan kawasan industri besar yaitu Kawasan Modern Cikande Industrial Estate di Kabupaten Serang yang memiliki luas 1800 hektare, Kawasan Industri Wilmar Bojonegara di Kabupaten Serang yang memiliki luas 800 hektare dan Krakatau Industrial Estate Cilegon di Kota Cilegon seluas 570 Hektare.

Pemerintah Provinsi Banten sudah menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. yang menjadikan layanan perizinan yang hanya dengan menggunakan layanan daring. Sistem Perizinan Ini memudahkan para investor pada saat mengurus perizinan dalam investasi karena hampir semua proses perizinan dilakukan secara Online Single Submission (OSS) dengan beberapa peluang dan kemudahan dalam berinvestasi di Provinsi Banten ini menjadikan Provinsi Banten mempunyai peluang yang sangat besar dalam menyerap para Investor dalam meningkatkan sektor industri di Provinsi Banten dan menjadikan salah satu Provinsi di Indonesia yang menjadi favorit para investor.

Pada tahun 2018 Banten menduduki posisi ketiga provinsi yang menjadi tujuan Penanaman modal asing setelah Provinsi Jakarta dan Jawa Barat. Untuk investasi dalam negeri Provinsi Banten menduduki peringkat ke tujuh. Dengan melihat peluang sektor Perindustrian yang sangat besar di Provinsi Banten yang seharusnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja tetapi dalam kenyataannya menurut BPS 2019 Provinsi Banten mempunyai tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia. Jadi dengan fenomena tersebut, harus ada

penelitian tentang variabel apa yang berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Noerjanah (2017) melakukan penelitian “Kemampuan sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantul” tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui pengaruh upah, ketersediaan modal, nilai produksi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan upah, Modal, Nilai produksi dan investadi secara simultan berpengaruh terhadap tenaga kerja, tetapi berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan upah, nilai produksi dan investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi variabel modal tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari BPS Kabupaten Bantul tahun 2007-2016.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Riadi (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh UMR, PDRB dan Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh UMR, PDRB, jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS Provinsi Banten tahun 2010-2015. Penelitian tersebut menunjukkan UMR tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel PDRB dan Jumlah Perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhtamil (2017) melakukan penelitian berjudul “pengaruh perkembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penyerapan tenaga kerja dipengaruhi perkembangan industri Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2010-2014, dengan menggunakan data panel. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bella (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016”. Tujuan penelitian ini mengetahui apakah variabel indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum kabupaten dan tingkat inflasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model fixed effect . Data yang digunakan merupakan sekunder yang diperoleh dari BPS di Jawa Tengah. Variabel yang

signifikan adalah variabel angkatan kerja, upah minimum dan inflasi sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah variabel indeks pembangunan manusia. Pada variabel angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan variabel angkatan kerja, upah minimum, dan inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmatullail, dkk (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga pada sektor industri pengolahan di Kota Surabaya”. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui apa yang mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja. Metode analisis yang dipakai adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel upah minimum kota, Investasi, PDRB dan jumlah unit industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

LANDASAN TEORI

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah Kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja. Tenaga kerja yang terserap ini terjadi karena perubahan permintaan tenaga kerja, jadi dapat disimpulkan penyerapan tenaga kerja merupakan permintaan tenaga kerja. (Kuncoro 2001)

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah Fungsi yang menjelaskan interaksi perubahan tingkat upah tenaga kerja dengan perubahan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa.

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan yang bisa dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah tenaga kerja dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil produksi seperti perubahan permintaan pasar terhadap hasil produksi suatu perusahaan dan harga barang modal yang digunakan.

Kurva permintaan tenaga kerja menetapkan harga maksimum yang harus dibayarkan oleh produsen/perusahaan yang memakai jasa tenaga kerja tersebut. Hubungan antara perubahan upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja hubungannya negatif, sehingga kurva permintaan tenaga kerja memiliki slope yang negatif. Pada kurva permintaan tenaga kerja jika upah mengalami kenaikan maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan lebih rendah dari sebelumnya, dan sebaliknya jika upah mengalami penurunan maka permintaan akan tenaga kerja dari perusahaan akan meningkat atau mencapai kondisi yang optimum.

Jumlah perusahaan

Pertumbuhan unit usaha dalam industri besar dan sedang pada suatu daerah akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja. Jika Unit usaha jumlahnya bertambah maka permintaan tenaga kerja akan meningkat dan penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Upah

Upah merupakan hak yang diterima oleh tenaga kerja yang harus diberikan oleh perusahaan atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh tenaga kerja. Upah berfungsi untuk jaminan kehidupan yang layak bagi tenaga kerja yang telah ditetapkan sesuai perjanjian yang telah dibuat

Upah minimum

Upah minimum merupakan standar upah yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan upah minimum tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.Per-01/1999 yang berisi upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tujuan penetapan upah minimum adalah supaya mewujudkan kehidupan yang layak bagi para pekerja.

METODE ANALISIS

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Cara pengumpulan data yang dipakai merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya melainkan data tersebut dari sumber yang sudah ada atau sudah diolah oleh suatu lembaga. Salah satu sumber data sekunder adalah Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada Provinsi Banten . Kabupaten/kota terdiri dari 7 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Cilegon dan Kota Serang

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja sektor industri yang bekerja pada perusahaan. Data tenaga kerja sektor industri diperoleh dari BPS Provinsi Banten tahun 2007-2015.

Jumlah perusahaan adalah jumlah perusahaan sektor industri di provinsi Banten. Data jumlah tenaga kerja diperoleh dari BPS Provinsi Banten tahun 2007-2015.

Upah minimum merupakan standar minimum upah yang digunakan oleh pelaku usaha dalam memberikan upah kepada pekerja di Kabupaten/kota Provinsi Banten.

Output perusahaan adalah jumlah produksi yang bisa dihasilkan oleh suatu perusahaan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten

Estimasi model regresi terbagi menjadi tiga metode pendekatan yaitu common effect model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model (REM). Untuk mendapatkan model terbaik antara Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model harus membutuhkan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Teknik estimasi yang dapat digunakan adalah Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow memilih metode OLS dengan variabel dummy atau tanpa menggunakan variabel dummy sedangkan uji hausman digunakan untuk memilih antara metode OLS dan GLS

Berdasarkan perkiraan model, persamaan model yang diperoleh adalah:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + \beta_9 D_{6i} + e_{it}$$

Keterangan:

D_{1i} = 1 untuk Kabupaten Pandeglang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D_{2i} = 2 untuk Kabupaten Lebak dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D_{3i} = 3 untuk Kabupaten Tangerang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D_{4i} = 4 untuk Kabupaten Serang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D_{5i} = 5 untuk Kota Tangerang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D_{6i} = 6 untuk Kota Cilegon dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara Time series dan cross section. Pengujian data panel terbagi menjadi tiga metode yaitu *Common effect model* (CEM), *Fixed Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Hasil Model Estimasi Data Panel

Uji Chow Test

Untuk memilih teknik regresi data panel yang paling baik metode OLS tanpa variabel dummy (common effect) atau variabel dummy (fixed effect) dapat digunakan Uji Chow berdasarkan hipotesis dibawah:

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = 0 \text{ (dummy} = 0)$$

$$H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq \alpha_6 \neq 0 \text{ (dummy} \neq 0)$$

Untuk menentukan metode yang paling baik di uji chow bisa melihat nilai p-value. Jika nilai P-value < α (10%) maka menolak H0. Jadi metode yang paling baik adalah regresi data panel dengan variabel dummy (*fixed effect model*) tetapi jika nilai p-value > α (10%) maka menolak H0. Jadi metode yang dipilih adalah regresi data panel tanpa variabel dummy (common effect)

Berikut adalah hasil pengujian uji redundant fixed effects-likelihood ratio:

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.665567	(6,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.471105	6	0.0000

Hipotesis:

$$H_0: \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = 0$$

(dummy = 0)

$$H_a: \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq \alpha_6 \neq 0$$

(dummy \neq 0)

Berdasarkan dari hasil diatas, diperoleh nilai probabilitas cross section F sebesar 0,0000 yang berarti nilai p-value lebih kecil dari α (0,1) jadi, dapat disimpulkan dari uji chow tersebut menolak H_0 . Artinya model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman Test

Penentuan metode yang paling tepat antara metode Generalized least square (GLS) dengan random effect model atau dengan Ordinary Least Square (OLS). Pada model fixed effect uji yang digunakan adalah uji hausman dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : GLS lebih baik dibandingkan dengan OLS (random effect model)

H_a : OLS lebih baik dibandingkan dengan GLS (fixed effect model)

Untuk menentukan metode yang paling baik dalam uji hausman dapat dibandingkan nilai p-value. Ketika nilai p-value $< \alpha$ maka menolak H_0 jadi metode yang paling baik adalah metode OLS (fixed effect model). Namun ketika nilai p-value $> \alpha$ maka yang terbaik adalah GLS (random effect model)

Berikut adalah hasil Pengujian Uji Correlated Random Effects- Hausman Test:

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.623967	3	0.0000

Berdasarkan dari Hasil diatas, diperoleh nilai probabilitas uji Hausman sebesar 0,0000 yang berarti nilai p-value lebih kecil dari α (0,05). Jadi dapat disimpulkan dari uji hausman tersebut menolak H0. Artinya model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Random Effect Model* (REM) .

Dengan regresi uji chow menggunakan uji hausman didapatkan model terbaik yaitu pendekatan fixed effect model.

Berikut adalah model regresi dan persamaan regresi *Fixed Effect Model* (FEM):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + \beta_9 D_{6i} + eit$$

Keterangan:

Y: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Provinsi Banten

X₁ : Jumlah Perusahaan Provinsi Banten

X₂: Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Banten

X₃ : Output Industri Provinsi Banten

D_{1i} : 1 untuk Kabupaten Pandeglang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D_{2i} : 1 untuk Kabupaten Lebak dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D_{3i} : 1 untuk Kabupaten Tangerang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D_{4i} : 1 untuk Kabupaten Serang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D_{5i} : 1 untuk Kota Tangerang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D_{6i} : 1 untuk Kota Cilegon dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

t : kurun waktu 2007-2015

eit : variabel gangguan secara keseluruhan

Uji Statistik

Langkah berikutnya setelah diketahui model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka tahap selanjutnya adalah estimasi R-square, Uji F dan Uji T untuk melihat apakah ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi Fixed Effect Model didapatkan nilai R^2 sebesar 0.996531 artinya Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Perusahaan, Upah Minimum dan Nilai Output Perusahaan sebesar 99% dan 1% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya diluar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil estimasi diatas didapatkan nilai probabilitas (F-statistic) $0.000000 < \alpha$ (10%) maka hasilnya signifikan. jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel Jumlah Perusahaan, Upah Minimum dan Nilai Output Perusahaan terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja

Uji Statistik T

Variabel	Koefien	Probabilitas	Keterangan
JP	0.673234	0.0000	Signifikan
UMK	-0.050263	0.4044	Tidak Signifikan
OP	0.068516	0.0884	Signifikan
Dengan α (10%)			

Setelah dilakukan regresi didapatkan probabilitas Jumlah Perusahaan sebesar $0.0000 < \alpha$ (10%) maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Perusahaan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyerapan tenaga Kerja.

Upah Minimum Kota/kabupaten pada tabel diatas didapatkan probabilitas sebesar $0.4044 > \alpha$ (10%) yang artinya bahwa Upah Minimum tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan probabilitas Output Perusahaan sebesar $0.0884 < \alpha$ (10%) berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja.

Analisis Intercept

Pada Tabel dibawah bisa dilihat bahwa Kabupaten Serang memiliki Penyerapan Tenaga yang paling banyak sebesar 7,331403. Dan Kota/Kabupaten yang memiliki penyerapan tenaga kerja paling rendah adalah Kota Serang sebesar 4,687347 .

Kabupaten/kota	crossid	Koefisien	Intersep
Pandeglang	-1,211203	6,156833	4,94563
Lebak	-0,896365	6,156833	5,260468
Tangerang	0,975009	6,156833	7,131842
Serang	1,17457	6,156833	7,331403
Kota Tangerang	1,099826	6,156833	7,256659
Kota Cilegon	0,327649	6,156833	6,484482
Kota Serang	-1,469486	6,156833	4,687347

Persamaan regresi berdasarkan nilai intersep dari masing-masing Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

Pandeglang:

$$\ln Y_{it} = 4,94563 + 0,673234 \ln X_{1it} - 0,050263 \ln X_{2it} + 0,068516 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Lebak:

$$\ln Y_{it} = 5,260468 + 0,673234 \ln X_{1it} - 0,050263 \ln X_{2it} + 0,068516 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Tangerang:

$$\ln Y_{it} = 7,131842 + 0,673234 \ln X_{1it} - 0,050263 \ln X_{2it} + 0,068516 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Serang:

$$\ln Y_{it} = 7,331403 + 0,673234 \ln X_{1it} - 0,050263 \ln X_{2it} + 0,068516 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Kota Tangerang:

$$\ln Y_{it} = 7,256659 + 0,673234 \ln X1_{it} - 0,050263 \ln X2_{it} + 0,068516 \ln X3_{it} + e_{it}$$

Kota Cilegon:

$$\ln Y_{it} = 6,484482 + 0,673234 \ln X1_{it} - 0,050263 \ln X2_{it} + 0,068516 \ln X3_{it} + e_{it}$$

Kota Serang:

$$\ln Y_{it} = 4,687347 + 0,673234 \ln X1_{it} - 0,050263 \ln X2_{it} + 0,068516 \ln X3_{it} + e_{it}$$

Pembahasan Pengaruh variabel

Jumlah Perusahaan mempunyai angka positif dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Jumlah Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dari angka koefisien sebesar 0.673234 artinya ketika jumlah Perusahaan naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.673234.

Upah Minimum mempunyai angka negatif dan tidak signifikan. jadi dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya oleh Riadi (2018) menurutnya Upah Minimum tidak bisa dijadikan salah satu variabel yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten. Pada saat Upah minimum mengalami kenaikan atau penurunan, Penyerapan Tenaga Kerja akan tetap dilakukan oleh perusahaan.

Output Perusahaan memiliki angka positif dan signifikan. Ditunjukkan pada angka koefisien sebesar 0.068516. dapat disimpulkan Output perusahaan memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Artinya jika Output Perusahaan meningkat 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja akan meningkat sebesar 0.068516% karena ketika perusahaan memproduksi lebih banyak maka tenaga kerja yang dibutuhkan akan lebih banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab IV maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten. Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah perusahaan maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan semakin meningkat sehingga tenaga kerja yang terserap akan meningkat.
2. Upah minimum dalam hal ini tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Ini terjadi karena semakin tahun upah minimum Kabupaten/kota akan selalu meningkat dan perusahaan akan tetap merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan atau melepas tenaga kerjanya sesuai kebutuhan perusahaan tanpa melihat kenaikan upah tersebut
3. Output Perusahaan di Provinsi Banten mempunyai pengaruh positif terhadap Penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten. Karena Output Perusahaan meningkat maka perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk meningkatkan produksi.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dalam menambah jumlah perusahaan di Provinsi Banten.

Dalam penelitian ini upah minimum tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Meskipun upah minimum tidak mempunyai pengaruh tetapi Pemerintah sebaiknya tetap menganalisis kembali kebijakan penetapan upah minimum dengan memperhatikan dari sisi produsen maupun konsumen dan peningkatan upah minimum harus sesuai dengan produktivitas yang dihasilkan oleh para pekerja supaya mengurangi resiko pemangkas jumlah tenaga kerja oleh perusahaan.

Memberikan pelatihan kepada para pencari kerja dan tenaga kerja supaya meningkatkan skill dan produktivitas agar dapat menghasilkan output yang berkualitas sehingga akan meningkatkan output perusahaan dan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad,L. (1999) *Ekonomi Pembangunan*. YKPN, Yogyakarta
- Atifatur Rakhmawati, A. B. (2018). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2, 74–82.
- Bella Shifa Annisa (2018) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi sarjana (*Dipublikasikan*) Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- BPS. (2018). *Provinsi Banten Dalam Angka 2018*. 478.
- Feriyanto.N (2014) *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. STIM YKPN. Yogyakarta
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jep*, 7(1), 45–56.
- Latipah Nur Siti., Inggit Kunto (2017) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2). 479-492
- Loka, Y. P., SY, F., & Huda, N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Padang. *Ekonomi Pembangunan*, 265–278.
- Muhtamil, M. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 199–206.
- Noerjanah Elsa (2017) Kemampuan Sektor Industri Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bantul. Skripsi Sarjana (*Dipublikasikan*). Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Nunung Nur Roh (2018) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi Sarjana (*Dipublikasikan*). Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Rachmatullail, C., Fathorrazi, M., Santosa, S. H. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Surabaya (FACTORS AFFECTING THE LABOR ABSORPTION IN THE MANUFACTURING INDUSTRY SECTOR IN SURABAYA)*.
- Riadi (2018) Pengaruh UMR, PDRB dan Jumlah Perusahaan Dalam Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di

Provinsi Banten (2010-2015). Skripsi Sarjana (Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.

Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2). <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i2.2322>

Widarjono.A (2013) *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. STIM YKPN. Yogyakarta

